



PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN KERJA MAHASISWA SETELAH MENGIKUTI PRAKTIK KERJA DI BANK SYARIAH

Muhammad Imran¹, Ummi Kalsum², Sailan³, Muh. Sajjaj Sudirman⁴

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kendari

Jl. Sultan Qaimuddin, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, 93563, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ternate

Jl. Lumba-Lumba, Kota Ternate, Maluku Utara, 97727, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Muhammad Imran

E-mail: muhimran@iainkendari.ac.id

Abstract

This reserch aims to find 1) Does the practical experience in the field can improve students' understanding related to their work in Islamic banking? 2) Does the field practice experience can improve student work skills in Islamic banking? This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Primary and secondary data were gathered for this study through observation, interviews, and documentation. The researches sample consisted of 9 Islamic banking students from the FEBI IAIN Kendari class of 2016/2017 who took part in the second batch of field experience practice. The research's descriptive methods include data reduction, data visualization, and conclusion-making. The results of the study demonstrate that the knowledge of the class of 2016/2017 students studying Islamic banking has greatly improved after they began taking part in Field Experience Practice (PPL 2) activities as opposed to earlier, when they solely learnt from lectures. Increasing knowledge and proficiency of working mechanisms also improves job skills.

Keywords: *Work Understanding; Work Skills; Practical Field Exprience*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan 1) Apakah Praktik Pengalaman Lapangan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pekerjaan mereka di perbankan syariah. 2) Apakah Praktik Pengalaman lapangan dapat meningkatkan keterampilan kerja mahasiswa di perbankan syariah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mencakup data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam Penelitian ini adlah Mahasiswa FEBI IAIN Kendari angkatan 2016/2017 perbankan syariah yang telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan gelombang 2 yang berjumlah 9 orang. Teknik Deskriptif penelitian ini adalah reduksi data (reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Temuan

penelitian menunjukkan bahwa Setelah mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2), pemahaman mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016/2017 meningkat signifikan dibandingkan sebelumnya, yang hanya belajar dari perkuliahan. Ketremampilan Kerja juga meningkat dengan menambah pemahaman serta keahlian mengenai mekanisme kerja

Kata kunci: Pemahaman Kerja; Keterampilan Kerja; Praktik Pengalaman Lapangan

PENDAHULUAN

Landasan kegiatan operasional bank adalah sumber daya manusianya. Sebagai penggerak operasional, penyedia sumber daya manusia (bankir) harus dibekali sebaik mungkin agar mereka memiliki keterampilan dan pemahaman yang kuat tentang bisnis keuangan Islam (Amalia & Arif, 2012). Karena jika sumber daya manusia tidak didukung oleh teknologi yang dimanfaatkan oleh suatu perusahaan atau lembaga keuangan syariah, maka anggap saja operasional perusahaan tidak akan mampu menghasilkan output yang diperlukan (Saragi, 2019).

Memasuki persaingan yang semakin kompetitif di segala bidang usaha, tentunya setiap perusahaan atau badan usaha tidak diam begitu saja untuk kemudian menciptakan keunggulan tersendiri dalam hal persaingan. Dimana keunggulan tersebut harus dimiliki perusahaan diantaranya adalah dengan cara meningkatkan prestasi kerja dan tenaga kerja (Maringan et al., 2017).

Kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi kualitas tenaga kerja. Untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas, kualitas sumber daya manusia harus mendapat perhatian utama untuk ditingkatkan dan dikembangkan. karena departemen sumber daya manusia dalam organisasi adalah divisi yang sangat strategis. Apapun nama organisasinya atau sehebat apapun programnya, jika sumber daya manusianya tidak berkualitas maka organisasi akan berdiri ditemaptanya saja bahkan tidak maju. Karena keberhasilan organisasi yang besar dan program operasi sangat bergantung pada sumber daya manusia dan kinerja (Harmonika, 2017).

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalil tentang tenaga kerja, hal tersebut diterangkan dalam Q.S. Al-Qasas [28]: 25.

فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ
وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

“Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua perempuan itu berjalan dengan malu-malu, dia berkata, “Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas (kebaikan)mu

memberi minum (ternak) kami. "Ketika (Musa) mendatangi ayahnya dan dia menceritakan kepadanya kisah (mengenai dirinya), dia berkata, "Janganlah engkau takut! Engkau telah selamat dari orang-orang yang zalim itu." (Lajnah Pentashihan Mushaf, 2019).

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) faktor aspirasi dan potensi diri yang merupakan variabel harapan untuk memasuki dunia kerja; (2) faktor citra diri, yaitu variabel pengetahuan, penampilan, dan temperamen; (3) faktor pendukung yaitu variabel informasi pekerjaan dan kondisi ekonomi keluarga; (4) faktor akademik, yaitu variabel kedisiplinan dan potensi belajar; dan (5) faktor fundamental atau bawaan, yaitu variabel pengetahuan, penampilan, dan perangai (Ihsan, 2018).

Satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari yang terletak di Jl. Sultan Qaimuddin No.17 di Baruga Kendari. Program Studi Perbankan Syariah yang merupakan komponen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu dari beberapa Program studi yang ada di IAIN Kendari (FEBI). Sedangkan mahasiswa IAIN Kendari yang mengambil program studi perbankan syariah sudah siap secara intelektual dan berpengetahuan luas untuk mempelajari perbankan syariah secara luas. Mahasiswa perbankan syariah di IAIN Kendari diwajibkan untuk menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di Perbankan Syariah selama satu bulan di samping teori yang dipelajari di perkuliahan.

Tujuan dari Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa perbankan syariah untuk memahami setiap aspek perbankan syariah baik secara teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, besar harapan kami lulusan program perbankan syariah akan menjadi profesional yang benar-benar kompeten yang siap mengelola lembaga keuangan syariah sesuai dengan ajaran yang diturunkan dari Al-Qur'an dan Hadits serta dapat menciptakan ekonomi Islam yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini tidak luput dari beberapa hambatan. Misalnya ketika mahasiswa diterjunkan langsung menghadapi nasabah di perbankan syariah yang sebenarnya. Situasi berbeda dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1, yang notabennya mahasiswa hanya menghadapi sesama mahasiswa untuk kemudian bekerja sesuai arahan sehingga kurang menghayati dalam melaksanakan Praktik lapangannya. Oleh karena itu ketika menghadapi nasabah bank baik syariah maupun konvensional di suatu lembaga, mahasiswa menemukan kesulitan.

Sebelum mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2, diketahui bahwa pemahaman dan keterampilan kerja mahasiswa perbankan syariah masih di bawah rata-rata. Artinya bahwa mereka belum paham bagaimana sistem kerja yang sebenarnya terjadi dilapangan dalam hal ini di perbankan syariah sehingga tujuan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini mengantarkan mahasiswa untuk mengetahui sistem kerja yang sebenarnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Praktik Pengalaman Lapangan

Definisi pengalaman yang dikemukakan oleh (Suadnyana & Supartha, 2018) bahwa "Pengalaman adalah pengembangan karir yang dimiliki setiap individu atau pribadi lewat pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa mendapatkan pengalaman dapat memungkinkan seseorang meningkatkan pemahaman tentang tempat kerja. Pengalaman merupakan sumber informasi yang diperoleh sebagai hasil interaksi antara manusia dengan lingkungannya, klaim (Hamalik, 2016).

Pengalaman dapat berdampak pada fisiologi seseorang, yang merupakan salah satu konsep peningkatan persiapan siswa menghadapi dunia kerja. Pengalaman adalah informasi atau kemampuan yang telah diperoleh dan disempurnakan seseorang sebagai hasil dari tindakan atau kerja masa lalu yang telah dilakukan untuk jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, seseorang baru dapat dianggap berpengalaman jika memiliki tingkat keahlian dan keterampilan yang tinggi dalam bidang pekerjaannya.

Secara umum, pengalaman dapat digolongkan menjadi dua kategori:

1. Pengalaman langsung yang diperoleh melalui keterlibatan aktif dan perbuatan.
2. Pengalaman Pengganti yang diperoleh melalui pengamatan langsung yang diperoleh melalui gambar, visual, kata-kata, dan simbol.

Pendidikan, pelatihan, dan bentuk persiapan lainnya semuanya dapat mengarah pada pengalaman. Pada dasarnya pendidikan dan pelatihan yang dimaksud disini adalah menyiapkan tenaga kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh suatu jenis pekerjaan.

Teori Pemahaman Kerja

Pemahaman berasal dari kata kerja "mengerti," yang berarti untuk secara akurat memahami; untuk memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Pengertian adalah perbuatan memahami atau memahami sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Definisi lain dari pemahaman adalah memiliki

kemampuan untuk menginterpretasikan informasi secara tepat dan bersedia menjelaskan objek yang diketahui (Purnamasari et al., 2018).

Seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan dapat menjelaskan kembali apa yang telah diterimanya. Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu. Selain itu, mereka yang telah memahami hal ini mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas berdasarkan lingkungan sekitarnya dan dapat menarik hubungan antara kondisi sekarang dan masa depan (Susanto, 2016).

Menurut teori Benjamin Samuel Bloom dalam jurnal (Gunawan & Palupi, 2016) berpendapat bahwa proses pemahaman kerja terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

1. Mengingat

Mengingat kembali merupakan upaya untuk mengingat kembali informasi dari ingatan yang diperoleh sebelumnya atau ingatan yang telah tertelan selama periode waktu yang lama. Proses belajar bermakna dan pemecahan masalah sangat bergantung pada dimensi mengingat. Keterampilan ini diterapkan pada berbagai tantangan yang jauh lebih sulit. Identifikasi (recognition) dan recall keduanya merupakan bagian dari memori (recalling).

2. Memahami

Membangun pemahaman dari berbagai sumber, termasuk pesan, bacaan, dan komunikasi, berkaitan erat dengan pemahaman. Kegiatan mengklasifikasikan dan membandingkan berkaitan pula dengan pemahaman. Ketika seorang belajar akan mencoba mengidentifikasi pengetahuan, termasuk dalam kategori pengetahuan tertentu, pengklasifikasian akan menjadi jelas. Menemukan konsep dan prinsip dasar mengikuti proses klasifikasi, yang dimulai dengan contoh atau pengetahuan khusus. Membandingkan adalah menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara dua atau lebih hal, peristiwa, konsep, masalah, atau keadaan. Menemukan ciri-ciri benda yang dibandingkan satu per satu merupakan kegiatan kognitif yang berhubungan dengan perbandingan.

3. Menerapkan

Menerapkan adalah tindakan kognitif memanfaatkan atau menerapkan metode untuk melakukan percobaan atau mengatasi masalah. Menerapkan memiliki hubungan dengan aspek pengetahuan prosedural. Executing procedure merupakan komponen baik yang mengeksekusi maupun mengimplementasikan (implementing). Siswa pertama-tama memulai proses penerapan dengan memecahkan masalah menggunakan praktik terbaik yang diterima. Praktik ini sering diulang sehingga siswa dapat

dengan mudah melaksanakan prosedur, dan terus berlanjut saat muncul masalah baru yang tidak biasa. Akibatnya, siswa diharapkan benar-benar memahami tantangan ini dan memilih metode terbaik untuk menyelesaikannya.

4. Menganalisis

Menganalisis adalah memecah masalah menjadi elemen-elemen komponennya, mengidentifikasi, dan menentukan bagaimana keterkaitan dapat menyebabkan masalah. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, salah satu bentuk kompetensi yang sangat diharapkan adalah kemampuan analisis. Disiplin menuntut kemampuan analitis yang kuat dari siswa. Proses kognitif menganalisis akan memberi sifat yang terlihat jelas ketika anak mengidentifikasi kekurangan dan kemudian menuntut aktivitas untuk memperbaiki barang yang bermasalah.

5. Memeriksa

Mengkritik dan memeriksa adalah bagian dari evaluasi (*critiquing*). Memeriksa hasil dalam operasi pengujian untuk mencari ketidakberesan atau cacat produk atau cacat operasi. Pengecekan akan memungkinkan anda dalam memastikan seberapa baik suatu rencana bekerja jika dikaitkan dengan proses perencanaan dan implementasi. Evaluasi adalah proses kognitif membuat penilaian berdasarkan norma dan kriteria yang diterima. Kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi adalah standar yang paling umum.

6. Berkreasi

Siswa dibimbing untuk mengembangkan produk baru dengan mengatur beberapa bagian menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya saat mereka membuat, yang mempromosikan proses kognitif menyatukan elemen untuk membentuk keseluruhan yang koheren. Pembelajaran yang terjadi pada pertemuan sebelumnya terkait erat dengan proses kreatif. Meskipun tindakan mencipta memupuk pemikiran kreatif, hal itu tidak sepenuhnya mengurangi kemampuan siswa untuk berkreasi. Di sini, siswa dibimbing untuk menghasilkan karya yang dapat diselesaikan dan dibuat oleh semua siswa. Menghasilkan dan mencipta adalah dua-duanya aspek penciptaan (*produksi*). Proses generalisasi melibatkan penyajian masalah dan mengidentifikasi argumen tandingan yang tepat.

Teori Keterampilan Kerja

Keterampilan merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individu akan memiliki tingkat keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalamannya. Keterampilan kerja memiliki manfaat yang besar bagi individu, perusahaan dan masyarakat. Bagi individu keterampilan

kerja dapat meningkatkan prestasinya sehingga memperoleh balas jasa yang sesuai dengan prestasinya (Bernadus, 2019).

Hal ini memperkuat pendapat dari (Setiawan & Malawat, 2020) bahwa keterampilan kerja merupakan suatu hal yang bersifat individual yang harus dimiliki setiap karyawan, karena dapat meningkatkan prestasi diri seseorang sehingga memperoleh balasan jasa yang sesuai dengan hasil kerjanya. Hal yang sama dikatakan oleh (Mulyana et al., 2019) mengatakan bahwa keterampilan adalah kecakapan seorang pegawai yang mampu menjalankan tugas sesuai dengan kewajibannya dan kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan kinerjanya yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman.

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rad [13]: 11.

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Lajnah Pentashihan Mushaf, 2019).

Pemahaman kontekstual yang dapat dipetik dari ayat di atas antara lain ialah bahwa perubahan yang lebih baik adalah suatu hal yang perlu dilakukan sehingga menjadi baik. Oleh karena itu, ia perlu menjadi tujuan dan perlu diupayakan oleh setiap orang. Jika makna tersebut dikaitkan dengan pelatihan, maka pelatihan sebagai salah satu untuk mencapai perubahan yang lebih baik, dapat dikatakan bahwa adanya program pelatihan merupakan suatu yang termotivasi (Habibah, 2017). Dari penjelasan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa, keterampilan kerja merupakan kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan meliputi seluruh kemampuan individual yang pada hakikatnya dibentuk oleh keahlian, dalam hal ini hal-hal yang bersifat intelektual dan fisik.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Usai mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2, Mahasiswa Perbankan

Syariah FEBI IAIN Kendari angkatan 2016/2017 diminta untuk memberikan penjelasan tentang pemahaman kerja dan keterampilan kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial terkini dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif menurut (Samsu, 2017) bertujuan untuk mengkarakterisasi berbagai faktor yang berhubungan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penjelasan atau gambaran tentang suatu skenario, peristiwa, benda, atau hal lain yang berkaitan dengan variabel yang dapat diartikulasikan baik dengan angka maupun dengan kata-kata merupakan tujuan dari penelitian deskriptif. Selain itu, survei ini mengungkapkan sikap, paradoks, koneksi, dan sudut pandang yang ada di berbagai responden.

Sumber Data

Data primer yang dalam hal ini merujuk pada informasi dari Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah angkatan 2016/2017 yang pernah mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahap 2 diperoleh langsung dari sumber aslinya (yaitu, tanpa menggunakan perantara). Adapun sampel yang ada dalam penelitian ini berjumlah 9 orang dengan menentukan sampel berdasarkan teknik Snowball Sampling. Menurut (Sugiyono, 2014) Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Data sekunder yang dalam hal ini berasal dari makalah, buku, jurnal, atau website di internet yang membantu peneliti mendapatkan data penelitian, merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada penyedia data.

Pengumpulan Data

Wawancara pada penelitian ini melalui aplikasi secara online dalam hal ini peneliti membuat link pertanyaan wawancara di Google Form; <https://forms.gle/iCNW68sPziwGYgst7> kemudian mengirimkan melalui media *WhatsApp* di masing-masing nomor mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016/2017 yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahap 2.

Pengamatan terstruktur adalah pengamatan yang telah direncanakan dalam hal apa yang akan diamati, kapan, dan di mana. Peneliti menggunakan alat penelitian yang telah dievaluasi validitas dan reliabilitasnya, khususnya mahasiswa angkatan 2016/2017 Program Studi Perbankan Syariah IAIN Kendari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Buku harian, riwayat hidup, cerita, biografi, aturan, dan kebijakan adalah contoh catatan tertulis. dokumen berbasis visual, termasuk gambar, foto, dan gambar. Mengenai dokumen yang merupakan karya seni, seperti lukisan, patung, film, dan bentuk media visual lainnya.

Analisis Data

(Djam'an Satori, 2011) menguraikan suatu persoalan atau topik kajian ke dalam bagian-bagian komponennya sehingga susunan atau tatanan bentuk dari apa yang dideskripsikan menjadi jelas dan maknanya dapat lebih dipahami atau situasi dapat lebih dipahami. Menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2007), menganalisis data kualitatif mencakup bekerja dengan data, mengaturnya, mengelompokkannya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan mengidentifikasi pola, dan menentukan apa yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Metode utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah induksi dengan analogi dan kontras.

Triangulasi Data

Teknik triangulasi yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2014) menjadi dasar dari teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai triangulasi menggabungkan metode pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada.

Dalam Pengecekan data maka digunakan triangulasi:

1. Triangulasi teknis, dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada 9 informan untuk meyakinkan penulis bahwa data dapat dipercaya setelah jawaban informan mencapai ambang jenuh atau berulang.
2. Triangulasi sumber yaitu menggunakan cara yang sama untuk mendapatkan informasi dari berbagai informan.
3. Triangulasi Waktu, yaitu mengajukan pertanyaan yang sama kepada 9 informan selama dua bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah setelah mengikuti PPL 2

Sesuai dengan temuan penelitian, dapat diperoleh deskripsi teoritis guna mengumpulkan data dan fakta mengenai teori dan realita di lapangan terkait dengan pemahaman kerja mahasiswa perbankan syariah setelah melakukan kegiatan Praktik pengalaman lapangan.

Mahasiswa angkatan 2016/2017 tentunya akan mendapatkan banyak manfaat dari ilmu praktis perbankan syariah yang mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan saat mereka bertransisi ke dunia kerja.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan (Suadnyana & Supartha, 2018), bahwa pengalaman adalah pengembangan karir yang dimiliki setiap individu lewat pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa mendapatkan pengalaman dapat memungkinkan seseorang meningkatkan pemahaman tentang tempat kerja.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 9 informan, semuanya menjawab selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan pemahaman kerja informan semakin bertambah dari sebelumnya, seperti mengetahui bagaimana pengarsipan dokumen pegawai dan nasabah, mengetahui bagaimana proses kerja lembaga keuangan syariah secara langsung, disiplin waktu, profesional dalam bekerja dan mengetahui bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini juga sesuai dengan teori pemahaman kerja yang dikemukakan oleh Hiibert dan Carpinter dalam buku (Susanto, 2016), yang menyatakan bahwa ada tiga cara siswa dapat dikatakan memahami suatu konsep: Pertama, pemahaman pasif. Kedua: Pemahaman aktif. Ketiga: Pemahaman sesaat.

Pemahaman kerja yang di dapat mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016/2017 selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2), dapat disimpulkan bahwa terjun di dunia kerja tidak hanya membutuhkan ijazah dan nilai semata, tetapi yang sangat kita butuhkan adalah skill, pengetahuan, pelatihan dan pengalaman. Oleh karena itu, kegiatan PPL 2 ini bukan hanya sekedar penggugur dari mata kuliah dan SKS untuk mendapatkan nilai. Tetapi, PPL 2 adalah kesempatan mahasiswa perbankan syariah untuk mengembangkan potensi atau kemampuan mereka guna meningkatkan pemahaman tentang dunia kerja.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2016) yang menyatakan bahwa pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengetahuan. karena manusia dan lingkungan berhubungan langsung. Pada dasarnya, pendidikan dan pelatihan yang dibahas di sini mempersiapkan tenaga kerja untuk memastikan bahwa informasi dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan persyaratan yang dicari dan jenis pekerjaan tertentu. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua informan memiliki kemampuan memahami dan mengenal tugas atau pekerjaan selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Hal ini juga sejalan dengan keyakinan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat (Sudijono, 2015). Seseorang dianggap telah memahami sesuatu apabila dapat menjelaskan atau memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dengan kata-katanya sendiri. Pemahaman kerja mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016/2017 dapat meningkat dan bertambah karena didukung oleh faktor lingkungan dan teori

yang mahasiswa dapatkan selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

Sebagai hasil dari keikutsertaan dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2), mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka, menurut temuan penelitian, tipikal mahasiswa yang mempelajari perbankan syariah berpikir bahwa pemahaman mereka tentang pekerjaan mereka telah tumbuh. dan kemampuan langsung ke dunia kerja dimana mahasiswa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Praktik pengalaman lapangan (PPL 2).

Keterampilan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah setelah mengikuti PPL 2

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa secara umum keterampilan kerja mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016/2017 bertambah dan meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bertambahnya keterampilan kerja mahasiswa perbankan syariah akan mendorong pengembangan karir mahasiswa dalam dunia kerja.

Kami dapat mempraktikkannya karena kami menyadari betapa terlatihnya mahasiswa perbankan syariah dalam bekerja keras dan memanfaatkan ruang kerja yang tersedia secara efektif. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa bakat seseorang ditentukan oleh kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang diembannya (Astuti, 2020).

Keterampilan kerja yang dimiliki mahasiswa perbankan syariah tentu diperoleh melalui Praktik, baik latihan dan pengalaman. Seperti kemahiran dalam menguasai sebuah pekerjaan, hal ini tentu mahasiswa peroleh melalui Praktik secara langsung di tempat mahasiswa melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2).

Gagasan yang mengklaim bahwa keterampilan adalah bakat atau keahlian yang digunakan sebagai tuntutan kapasitas yang diperlukan untuk melakukan kegiatan dan berkembang dari hasil pengalaman dan pelatihan, juga sejalan dengan pendapat ini (Zahara et al., 2021).

Hal ini memperkuat teori (Mulyana et al., 2019) yang menyatakan keterampilan adalah kecakapan seorang pegawai yang mampu menjalankan tugas sesuai dengan kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan kinerjanya yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman.

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt Q.S. Ar-Rad [13]: 11.

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Lajnah Pentashihan Mushaf, 2019).

Sebagaimana sudah menjadi rahasia umum, kurikulum Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) membenamkan mahasiswa dalam dunia kerja. Siswa tidak hanya mengandalkan teori yang mereka pelajari di perguruan tinggi untuk merangkul pengalaman ini. Anda harus mencapai keseimbangan antara kemampuan keras (Hard Skills) dan lunak (Soft Skills) sebagai gantinya. Peneliti di sini menyebut “soft skill” sebagai kemampuan yang berhubungan dengan kepribadian yang mendukung kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain di tempat kerja dan dengan sesama siswa. Namun, peneliti di sini menyiratkan keterampilan terkait pekerjaan “kemampuan keras”.

Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan (Bernadus, 2019), yang menyatakan bahwa keterampilan pada dasarnya adalah masalah individu dan bahwa setiap orang akan memiliki tingkat keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalaman yang mereka peroleh melalui pekerjaan.

Keterampilan dalam bekerja disebut begitu penting pada penelitian ini, karena dapat meningkatkan keterampilan kerja untuk menunjang karir mahasiswa. Misalnya, seperti cara mahasiswa dalam membuat keputusan, memecahkan masalah, berpikir kritis, berkomunikasi dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berkat keikutsertaan dan pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, pemahaman mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016/2017 terhadap pekerjaannya meningkat dan meningkat secara signifikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan ilmu (teori) yang dipelajari di perkuliahan ke tempat kerja, dan keterampilan yang mereka kembangkan saat bekerja langsung selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dapat meningkatkan dan menambah pekerjaan mereka dibawah. Misalnya mampu menyelesaikan tugas, memahami dan mengenali suatu pekerjaan, beradaptasi dan menyelesaikan tugas secara konsisten, serta mampu menjelaskan kembali pemahaman kerja yang diperoleh siswa di tempat melaksanakan PPL 2.

Setelah selesai mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan PPL 2, keterampilan kerja mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016/2017

mengalami peningkatan dari sebelumnya karena selama kegiatan PPL 2, mahasiswa selalu diberikan petunjuk, bimbingan, dan penjelasan tentang bagaimana membuat perbaikan dan pekerjaan yang benar. Bahkan mahasiswa diajarkan bagaimana berkomunikasi dengan baik selama mereka melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2). Mahasiswa merasa memiliki bekal yang lebih untuk menghadapi dunia kerja sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan PPL 2.

Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dimasa yang akan datang dengan menggunakan teknik wawancara langsung sehingga dapat ditentukan dimana letak perbandingannya terkait dengan pemahaman kerja dan keterampilan kerja mahasiswa perbankan syariah setelah menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2), mengetahui perkembangan dunia kerja perbankan syariah, dan menjadikan penelitian ini lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., & Arif, M. N. A. (2012). *Potret pendidikan ekonomi Islam di Indonesia: analisis kurikulum, model pembelajaran, dan hubungannya dengan kompetensi SDM pada industri keuangan syariah di Indonesia*. Gramata Pub. <https://books.google.co.id/books?id=Ck-QMwEACAAJ>
- Astuti, R. W. (2020). Pengaruh pendidikan, keterampilan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 24–29.
- Bernadus, E. J. (2019). *Keterampilan Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Devisi Teknik Harbour Mobile Crane Pada Pt.Emitraco Investama Mandiri Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Admisistrasi*. STIAMAK Barunawati.
- Djam'an Satori, A. K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Habibah, T. U. (2017). *Pengaruh Pengalaman Dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. FEBI UIN Raden Intan Lapung.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar* (Cetakan Ke-18). Bumi Askara.
- Harmonika, S. (2017). Hadits-Hadits tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–14.
- Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 105–115.

- Lajnah Pentashihan Mushaf. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahan*. Kementerian Agama RI.
- Maringan, K., Pongtuluran, Y., & Maria, S. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, sikap kerja dan keterampilan kerja terhadap prestasi kerja karyawan pt. wahana sumber lestari samarinda. *Akuntabel*, 13(2), 135–150.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Mulyana, A., Sukomo, S., & Suhendi, R. M. (2019). Pengaruh keterampilan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai (suatu studi pada cv. Tanjung mulya kecamatan panumbangan ciamis). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 19–31.
- Purnamasari, A., Pratiwi, U., & Sukirman, S. (2018). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap 22 Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pbb-P2 (Studi Pada Wajib Pajak Pbb-P2 Di Kota Banjar). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 22. <https://doi.org/10.14710/jaa.14.1.22-39>
- Samsu, S. (2017). *Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Pusaka Jambi.
- Saragi, R. S. (2019). *Analisis Pengaruh Loyalitas Kerja, Semangat Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Medan Thamrin Unit Halat*. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jurnalfasosa/article/view/1466/1330>
- Setiawan, A., & Malawat, M. S. (2020). Pengaruh Keterampilan, Motivasi dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Pulahan Kecamatan Air Batu. *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)*, 1(2), 50–61.
- Suadnyana, I. K., & Supartha, I. W. G. (2018). Pengaruh Penilaian Kinerja, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Karir Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4).
- Sudijono, A. (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan, cet. Ke-14. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, CV.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=leVNDwAAQBAJ>
- Zahara, T., Robyardi, E., & Heryati, H. (2021). Pengaruh Keterampilan dan Pengalaman Kerja Terhadap Pengembangan Karier Pada Perum Bulog Devisi Regional Sumsel-Babel. *Jurnal Manajemen Dan Investasi*, 3(1), 126–139.